

# STRATEGI PENGEMBANGAN SMAN 4 YOGYAKARTA MENUJU SEKOLAH KATEGORI MANDIRI

Oleh  
Rochmat Wahab

## 1. Latar Belakang

- Dalam era otonomi, pengelolaan pendidikan seharusnya menggunakan pendekatan manajemen berbasis sekolah.
- Dalam waktu yang sama, penyelenggaraan pendidikan juga seharusnya bersandar pada standar nasional pendidikan.
- Dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dikaitkan dengan standar nasional pendidikan, dapat dikelompokkan menjadi sekolah katagori standar dan sekolah katagori mandiri.
- Sekolah katagori mandiri pada hakekatnya memiliki tuntutan standar yang lebih tinggi.
- Pada kenyataannya kinerja SMAN 4 dapat di-klaim sebagai sekolah kelas menengah.
- Untuk mewujudkan SMAN 4 menjadi sekolah katagori mandiri (SKM) sangat dibutuhkan suatu strategi yang efektif.

## 2. Kondisi Aktual SMAN 4

- Input siswa, derajat akademik, ekonomi sosial orangtua termasuk kategori menengah ke bawah.
- Infrastruktur IT tersedia tetapi belum memadai.
- Kredibilitas guru dalam mengajar cukup memadai, namun masih perlu ditingkatkan.
- Formulasi visi dan misi belum mantap
- Komitmen terhadap mutu di antara seluruh unsur sekolah masih belum optimal.
- Kondisi dana pendidikan masih terbatas.

## 3. Kriteria SKM

Sekolah Kategori Mandiri (SKM): sekolah yang mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan, potensi dan sumberdaya yang dimiliki untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekolah Kategori Mandiri memiliki persyaratan minimal sebagai berikut:

### a. Dukungan Internal

#### 1). Kinerja Sekolah

- a). Terakreditasi **A** (bagi yang sudah diakreditasi)
- b). Rerata nilai UN tiga tahun terakhir minimum **7,00**
- c). Persentase **kelulusan UN  $\geq 90\%$**  untuk tiga tahun terakhir
- d). Animo tiga tahun terakhir lebih dari daya tampung

- e). Prestasi akademik dan non akademik yang dicapai
  - f). Melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS)
  - g). Jumlah siswa per kelas maksimal **32 orang**
  - h). Ada pertemuan rutin pimpinan dengan guru
  - i). Ada pertemuan rutin sekolah dengan orang tua
- 2). Kurikulum
- a). Memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencerminkan kurikulum Sekolah Kategori Mandiri
  - b). Beban belajar dinyatakan dengan Satuan Kredit Semester.
  - c). Mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu wajib (mata pelajaran pokok) dan pilihan (paket dan bebas).
- 3). Ketersediaan Panduan pelaksanaan
- a). Memiliki pedoman pembelajaran
  - b). Memiliki pedoman pemilihan mata pelajaran sesuai dengan potensi dan minat
  - c). Memiliki panduan menajajagi potensi peserta didik
  - d). Memiliki pedoman penilaian
- 4). Kesiapan sekolah
- a). Sekolah menyatakan ingin melaksanakan **Sistem Kredit Semester**
  - b). **Persentase guru** yang menyatakan ingin melaksanakan **SKS  $\geq$  90%**
  - c). Pernyataan staf administrasi akademik bersedia melaksanakan SKS
  - d). Kemampuan staf administrasi akademik dalam menggunakan komputer
- 5). Kesiapan Sumber Daya Manusia
- a). Persentase guru memenuhi **kualifikasi akademik  $\geq$  75%**
  - b). Relevansi guru setiap mata pelajaran dengan latar belakang **pendidikan (90 %)**
  - c). Rasio guru dan siswa 1 : 20
  - d). Jumlah tenaga administrasi akademik sesuai ketentuan
  - e). Guru bimbingan dan konseling (BK)
- 6). Ketersediaan Fasilitas
- a). Ruang kepala Sekolah
  - b). Ruang wakil kepala sekolah
  - c). Ruang guru
  - d). Ruang bimbingan
  - e). Ruang Unit Kesehatan
  - f). Tempat Olah Raga
  - g). Tempat ibadah
  - h). Lapangan bermain
  - i). Komputer untuk administrasi

- j). Memiliki laboratorium: (1) Bahasa, (2) Teknologi informasi/komputer, (3) Fisika, (4) Kimia, (5) Biologi, (6) Multimedia, dan (7) IPS.
  - k). Perpustakaan memiliki koleksi buku setiap mata pelajaran dan dikelola .
  - l). Layanan bimbingan dan konseling.
- b. Dukungan Eksternal
- 1). Dukungan dari komite sekolah
  - 2). Persentase orang tua yang menyatakan bersedia putranya mengikuti pembelajaran dengan SKS  $\geq 60\%$
  - 3). Dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota secara tertulis (kebijakan dan fasilitas/pembiayaan)
  - 4). Dukungan tenaga pendamping/nara sumber dalam keseluruhan proses pengembangan dan pelaksanaan SKM

#### 4. Persoalan-persoalan yang dihadapi SMAN 4 menuju SKM

Jika memperhatikan kondisi SMAN 4, kiranya ada sejumlah persoalan yang masih perlu dihadapi di antaranya:

- a. Persyaratan minimal prestasi akademik yang belum dapat dicapai dengan mudah, bila dikaitkan dengan *intake*-nya.
- b. Kondisi SDM-nya yang masih berada pada level cukup memadai, bila dibandingkan dengan persyaratan SKM yang SDM-nya harus mencapai kualifikasi akademik, relevansi latar belakang pendidikan, dan komitmennya untuk maju.
- c. Belum adanya visi bersama secara mantap di antara keluarga besar SMAN 4.
- d. Pimpinan SMAN 4 yang relatif baru, sehingga diduga belum memahami sepenuhnya segala aspek yang ada terkait dengan keberadaan SMAN, baik yang terkait dengan kondisi SDM, infra struktur, maupun stakeholders penting.
- e. Pertemuan rutin secara fungsional dengan orangtua yang belum sepenuhnya dapat dilakukan.

#### 5. Potensi SMAN 4 untuk menuju Sekolah Kategori Mandiri

Menurut hemat saya ada sejumlah potensi SMAN 4 yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

- a. Usia sekolah yang cukup panjang dan secara historis memiliki riwayat sukses di masa-masa lalu.
- b. Posisi sekolah yang sangat strategis, baik dilihat dari kemudahan akses tempat, ketenangan tempat, dan fasilitas tempat ibadah, dan kelengkapan open-space untuk kegiatan di luar kelas.
- c. Adanya kemauan keras pimpinan sekolah dan jajarannya untuk maju.
- d. Adanya sejumlah guru, staf administrasi, orangtua, dan alumni yang memiliki komitmen tinggi terhadap kemajuan sekolah.
- e. Adanya dukungan yang positif dari Dinas Pendidikan dan Komite sekolah.

#### 6. Upaya Pengembangan Menuju SKM

Untuk dapat mewujudkan SMAN 4 Yogyakarta menuju Sekolah Kategori Mandiri, perlu diwujudkan dengan strategi:

- a. Memantapkan komitmen dan meningkatkan kinerja kepala sekolah dan segenap jajaran pimpinan sekolah (wakil KS dan Wali Kelas).
- b. Meningkatkan dan memantapkan visi bersama dalam rangka memajukan sekolah.
- c. Membangun kolegialitas di antara para guru dan pembina peserta didik dalam berbagai aktivitas kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.
- d. Menetapkan ekspektasi tinggi bagi peserta didik dengan tetap memperhatikan potensi dan kondisinya.
- e. Meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM secara terus menerus sehingga dapat menjamin profesionalisme kerjanya.
- f. Menetapkan dan mengembangkan program pengajaran pengayaan dan remedial secara dinamis dan kontekstual.
- g. Menciptakan lingkungan sosial dan fisik yang kondusif bagi terselenggaranya aktivitas pendidikan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.
- h. Mendorong keterlibatan yang lebih fungsional dari komite sekolah dan orangtua untuk mendukung terselenggaranya program menuju SKM.
- i. Membangun kultur sekolah yang lebih sehat bagi terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu.
- j. Membangun jaringan dengan berbagai *stakeholders* dan pihak lain yang terkait dengan upaya SKM.
- k. Mengupayakan dana pendidikan yang mencukupi dari berbagai sumber yang halal dan tak mengikat dengan menggunakannya secara efisien, transparan dan akuntabel.
- l. Mengadakan, memelihara, dan memanfaatkan fasilitas pendidikan yang memenuhi standar nasional, sehingga dapat mendukung proses pendidikan secara optimal.
- m. Mendorong semua guru dan siswa untuk menghasilkan karya-karya inovatif.
- n. Melakukan pendalian mutu secara internal dan eksternal, sehingga dapat memberikan jaminan akuntabilitas bagi publik.
- o. Membangun *image* SMAN secara sehat yang dilandasi dengan kesadaran kolektif (*collective awareness*).

## 7. Penutup

Posisi SKM merupakan posisi sekolah yang “bergengsi”, karena diindikasikan dengan kinerjanya yang di atas standar nasional. Karena itu tidaklah mungkin penyelenggaraan sekolah itu hanya bertumpu pada kinerja rata-rata. Dengan kata lain bahwa semua pihak harus dapat menunjukkan koitmennya untuk maju bersama, yang diwujudkan dengan tanggung jawab dan kinerja yang optimal, di atas rata-rata.

Untuk dapat mewujudkan SKM secepatnya dengan hasil yang membanggakan, perlu dilakukan base-line survai secara obyektif dan perlunya dibuat renstra SMAN 4 Yogyakarta secara mantap, sehingga dapat dirumuskan capaian dari tahun ke tahun kemajuan sehingga dapat menuju SKM yang handal.